

Analisis Kontribusi dan Peran Basis Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan terhadap PDRB Kabupaten Kampar Tahun 2020–2024

M. Zaky Syaputra*, Farhan Zharfa Razani, Taryono

Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau
[*m.zaky2550@student.unri.ac.id](mailto:m.zaky2550@student.unri.ac.id)

Abstract

The study evaluates the contribution, growth rate, and role of the agriculture, forestry, and fisheries sector toward the Gross Regional Domestic Product (GRDP) of Kampar Regency (2020–2024). Secondary BPS data was analyzed using sectoral contribution analysis, growth rate, and the Location Quotient (LQ). The results indicate the sector contributes an average of 30–35 percent to GRDP and consistently functions as a basic (leading) sector ($LQ > 1$). Critically, the growth rate experienced a significant slowdown to 2.45% in 2024, suggesting vulnerability to global commodity price volatility and the potential for a resource trap. This finding necessitates policy interventions, including innovation, technological modernization, and downstream industrialization to mitigate over-reliance on raw natural resources. Policy-wise, the study supports the Kampar Regency Regional Development Plan (RPD) 2023–2026, which emphasizes strengthening commodity value-added and sustainable development.

Keywords: GRDP; Agriculture; Forestry; Fisheries; LQ

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana kontribusi, tingkat pertumbuhan, dan peran sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kampar (2020–2024). Data sekunder dari BPS dianalisis menggunakan analisis kontribusi sektoral, tingkat pertumbuhan, dan *Location Quotient (LQ)*. Hasilnya menunjukkan bahwa sektor ini berkontribusi rata-rata 30–35 persen terhadap PDRB dan merupakan sektor basis unggulan ($LQ > 1$). Namun, ada perlambatan yang signifikan dalam tingkat pertumbuhan menjadi 2,45% pada tahun 2024, yang menunjukkan kerentanan terhadap fluktuasi harga komoditas global dan potensi perangkap sumber daya. Temuan ini menggarisbawahi perlunya kebijakan inovasi, modernisasi teknologi, dan hilirisasi produk primer untuk mengurangi ketergantungan yang berlebihan pada sumber daya alam mentah. Secara kebijakan, penelitian ini mendukung Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Kabupaten Kampar 2023–2026 yang menekankan penguatan nilai komoditas dan pembangunan berkelanjutan.

Kata Kunci: PDRB; Sektor Pertanian; Kehutanan; Perikanan; LQ

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu kabupaten strategis di Provinsi Riau, perekonomian Kabupaten Kampar sangat bergantung pada sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Sektor ini tidak hanya menjadi penyumbang terbesar Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), tetapi juga merupakan sumber utama pendapatan dan lapangan kerja masyarakat. Namun, ketergantungan yang tinggi terhadap sektor primer ini berpotensi menimbulkan ketimpangan struktural jika tidak diimbangi dengan inovasi dan industrialisasi.

Pandemi COVID-19 dan fluktuasi harga komoditas global pada periode 2020–2024 telah memberikan tekanan pada berbagai sektor ekonomi. Namun, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan terbukti relatif tangguh menghadapi krisis dibandingkan sektor jasa dan industri.

Situasi ini menggarisbawahi peran strategis sektor primer sebagai pilar utama stabilitas ekonomi daerah.

Konteks kebijakan pembangunan daerah juga mendukung penguatan sektor ini. Berdasarkan Peraturan Bupati Kampar Nomor 9 Tahun 2022 tentang Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Kabupaten Kampar Tahun 2023–2026, pembangunan daerah diarahkan pada penguatan perekonomian berbasis potensi unggulan daerah, peningkatan nilai tambah komoditas melalui hilirisasi, serta pengelolaan keuangan daerah yang efisien dan transparan (Pemerintah Kabupaten Kampar, 2022, Bab II, Pasal 4). Kebijakan ini menekankan bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan tetap menjadi prioritas utama dalam strategi pembangunan ekonomi daerah berkelanjutan.

Penelitian ini membahas kesenjangan dalam studi empiris mengenai hubungan antara kontribusi dan peran sektor primer dalam pertumbuhan ekonomi daerah pasca pandemi COVID-19 di Kabupaten Kampar. Studi serupa di tingkat kabupaten di Provinsi Riau masih minim. Dengan menggunakan pendekatan teori ekonomi dasar dan analisis inferensial, penelitian ini memberikan kontribusi empiris untuk memahami transformasi struktural perekonomian daerah dan mendukung pelaksanaan arah kebijakan pembangunan daerah sebagaimana tercantum dalam RPD Kabupaten Kampar 2023–2026.

PENELITIAN TEDAHULU

Meskipun beberapa penelitian sebelumnya telah menganalisis kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB di tingkat provinsi, seperti di Sumatera Barat dan Jambi, penelitian tentang dinamika sektoral di tingkat kabupaten, khususnya di Kampar, masih terbatas dan belum mengintegrasikan pendekatan teori basis ekonomi dengan analisis inferensial. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada penggambaran kontribusi sektoral tanpa mengkaji hubungan empiris antara sektor basis dan pertumbuhan ekonomi daerah.

Kesenjangan ini signifikan karena ekonomi berbasis sumber daya alam Kampar memiliki pola pertumbuhan yang berbeda dari daerah industri di Provinsi Riau. Oleh karena itu, penelitian ini baru dalam dua aspek utama: penggunaan kombinasi analisis deskriptif dan inferensial untuk menilai peran sektor primer dalam PDRB daerah, dan hubungan langsungnya dengan arah kebijakan pembangunan daerah berdasarkan potensi unggul sebagaimana tercantum dalam Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Kabupaten Kampar untuk tahun 2023–2026 (Pemerintah Kabupaten Kampar, 2022). Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memperluas penerapan teori basis ekonomi dalam konteks wilayah agraris tetapi juga memberikan rekomendasi kebijakan yang relevan untuk mendukung transformasi ekonomi berkelanjutan di Kabupaten Kampar.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah yang digunakan untuk mengukur tingkat kemajuan ekonomi suatu wilayah dalam rentang waktu tertentu. Studi yang dilakukan oleh Ibrahim & Pratama (2024), menjelaskan bahwa PDRB dapat digunakan untuk melihat nilai tambah total dari semua unit bisnis di sebuah wilayah, baik di sektor primer, sekunder, maupun tersier. PDRB atas harga berlaku (ADHB) dan PDRB atas harga konstan (ADHK) adalah dua pendekatan yang dapat digunakan untuk menghitungnya. PDRB atas harga berlaku menunjukkan struktur ekonomi daerah secara nominal, sedangkan PDRB atas harga konstan mengukur pertumbuhan ekonomi riil tanpa mempertimbangkan perubahan harga (Christy & Fahrati, 2024). Ginting dkk. (2024) menyatakan bahwa PDRB sangat penting untuk menentukan sejauh mana pembangunan ekonomi daerah mampu memanfaatkan potensi lokal untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat. Karena itu, PDRB dipengaruhi oleh potensi sumber daya alam dan faktor produksi di wilayah tersebut.

Teori Basis Ekonomi memberikan dasar teoretis untuk peran sektor dalam pertumbuhan wilayah. Miszczak (2021) mengatakan bahwa sektor basis sangat penting untuk pertumbuhan karena dapat menghasilkan barang dan jasa untuk pasar luar, yang menghasilkan pendapatan

luar negeri. Penelitian Rahmah & Widodo (2019), yang meneliti bagaimana sektor basis memberikan efek berganda (*multiplier effect*) pada sektor non basis, mendukung penelitian ini. Analisis Lokasi Quotient (LQ) digunakan untuk menentukan sektor basis secara kuantitatif. R. Jumiyan (2018) menyatakan bahwa sektor basis dengan keunggulan komparatif ditunjukkan ketika $LQ > 1$. Hasil analisis LQ ini membantu kebijakan daerah menentukan penggerak utama pertumbuhan ekonomi, karena sektor basis inilah yang secara teoritis menciptakan efek pengganda terhadap sektor non basis.

Meskipun LQ menentukan industri inti, pertumbuhan yang berkelanjutan ditentukan oleh Transformasi Struktural Ekonomi. Setyanti (2021) dan Todaro dan Smith (2015) mengatakan bahwa tanda kemajuan adalah pergeseran dari dominasi sektor primer ke sektor sekunder atau tersier. Namun, transformasi dapat tertunda jika terlalu bergantung pada sektor primer, seperti yang terlihat di banyak wilayah di Indonesia. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Bashir dkk. (2019), sektor primer merupakan sumber daya penting di banyak wilayah. Namun, studi tentang ketergantungan sumber daya alam (seperti yang diterapkan pada situasi serupa) menunjukkan bahwa sektor basis sumber daya alam rentan terhadap perubahan harga komoditas dan dapat mengalami penurunan pertumbuhan meskipun nilai basisnya (LQ) tetap tinggi. Akibatnya, penyelidikan empiris diperlukan untuk menentukan apakah paradoks ini terjadi di Kampar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang didukung oleh analisis inferensial sederhana melalui model regresi linier. Metode ini dipilih karena memberikan gambaran numerik yang baik dan menjelaskan peran strategis sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Kampar terhadap PDRB pada periode 2020–2024 (Kuncoro, 2019).

Penelitian ini menggunakan data sekunder tahunan (deret waktu) yang bersumber dari publikasi dan dokumen resmi. Penggunaan data sekunder merupakan metode yang umum digunakan untuk mengukur kinerja ekonomi regional dalam periode tertentu (Jhingan, 2018). Secara khusus, data yang dianalisis adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan (ADHK 2010).

Penggunaan PDRB ADHK sangat penting dalam analisis ini karena memastikan bahwa perhitungan pertumbuhan, kontribusi sektoral, dan Location Quotient (LQ) didasarkan pada nilai riil yang telah dieliminasi dari efek inflasi. Data sekunder yang dikumpulkan mencakup periode 2020 hingga 2024 dan diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang diolah meliputi (1) PDRB Total Kabupaten Kampar (ADHK 2010); (2) PDRB Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Kabupaten Kampar (ADHK 2010); (3) PDRB Total Provinsi Riau dan PDRB Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Provinsi Riau, yang berfungsi sebagai data komparatif untuk perhitungan LQ.

Data PDRB Kabupaten Kampar dan PDRB Provinsi Riau ini berasal dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik Kabupaten Kampar (2024) dan Badan Pusat Statistik Provinsi Riau (2024). Data yang telah terkumpul kemudian diolah menggunakan *software Microsoft Excel* untuk perhitungan kontribusi dan nilai LQ. Sementara itu, *software EViews 13* digunakan untuk analisis regresi dalam rangka pengujian model dan hipotesis penelitian.

Studi ini menggunakan analisis terpadu untuk menilai PDRB Kabupaten Kampar di sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Analisis Kontribusi, Analisis Laju Pertumbuhan, dan Analisis Lokasi Quotient (LQ) adalah tiga alat analisis yang digunakan secara berurutan.

Analisis Kontribusi

Analisis kontribusi digunakan untuk menentukan dominasi dan peranan relatif pertanian, kehutanan, dan perikanan terhadap PDRB total Kabupaten Kampar. Nilai kontribusi yang tinggi menunjukkan tingkat ketergantungan ekonomi daerah terhadap sektor tersebut (Hutajulu dkk., 2025).

Kontribusi sektoral dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Kontribusi Sektor } i = \frac{\text{PDRB Sektor } i}{\text{PDRB Total Daerah}} \times 100\%$$

dengan

PDRB Sektor I : PDRB Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan.

PDRB Total Daerah : PDRB Total Kabupaten Kampar.

Analisis Laju Pertumbuhan

Selama periode 2020–2024, analisis ini digunakan untuk menghitung perubahan kinerja tahunan di sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Analisis Laju Pertumbuhan, dalam ekonomi sumber daya alam, dapat menunjukkan efektivitas pemanfaatan sumber daya alam dan dapat menunjukkan bahwa ada hambatan dalam produktivitas (Pramaria, 2022).

$$\text{Laju Pertumbuhan} = \frac{\text{PDRB Sektor } t - \text{PDRB Sektor } t - 1}{\text{PDRB Sektor } t - 1} \times 100\%$$

dengan

Laju Pertumbuhan : Besaran Laju Pertumbuhan

PDRB Sektor t : Nilai PDRB sektor pada tahun t

PDRB Sektor t-1 : Total PDRB kabupaten Kampar

Analisis Lokasi Quotient (LQ)

Salah satu metode yang paling umum digunakan untuk menentukan sektor unggulan pada suatu daerah adalah analisis Lokasi Quotient (LQ), mencakup menentukan sektor mana yang menjadi unggulan sebagai salah satu komponennya (Altis Puspa dkk., 2024). Untuk mengetahui seberapa spesialisasi suatu komoditas secara relatif, Lokasi Quotient (LQ) digunakan. LQ membandingkan besarnya kontribusi peranan komoditas di tingkat nasional, provinsi, dan regional atau kabupaten.

$$LQ = \frac{Y_{ij} / Y_j}{Y_i / Y}$$

dengan

LQ : Nilai Lokasi Quotient.

Y_{ij} : PDRB sektor i Kabupaten Kampar.

Y_j : Total PDRB Kabupaten Kampar.

Y_i : PDRB sektor i Provinsi Riau.

Y : Total PDRB Provinsi Riau.

dimana jika

$LQ = 1$: Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan termasuk kedalam kelompok sektor nonbasis, karena output produk yang dihasilkan hanya dapat memenuhi kebutuhan wilayahnya sendiri

$LQ > 1$: Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dapat dikelompokkan ke dalam sektor basis

$LQ < 1$: Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dapat dikelompokkan ke dalam sektor nonbasis

Uji Inferensial melalui Regresi Linear Sederhana

Melengkapi analisis deskriptif dan memberikan bukti inferensial mengenai signifikansi pengaruh dan perubahan kinerja sektoral, model regresi linier sederhana digunakan dengan perangkat lunak *EViews 13* dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$ (5%). Analisis ini bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian secara statistik. Model regresi digunakan:

$$Y = \alpha + \beta X + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : PDRB Total Kabupaten Kampar
X : Nilai Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
 α : Konstanta
 β : Koefisien Regresi
 ε : Kesalahan Pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan PDRB Kabupaten Kampar 2020-2024

Sepanjang periode 2020–2024, data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan (ADHK) Kabupaten Kampar menunjukkan peningkatan yang signifikan. Nilai PDRB ADHK meningkat dari Rp73.001,798 juta pada tahun 2020 menjadi Rp116.424,248 juta pada tahun 2024.

Tabel 1.
PDRB Total dan PDRB Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
Kabupaten Kampar, 2020–2024

Tahun	PDRB sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan (juta rupiah)	PDRB total Kabupaten Kampar (juta rupiah)
2020	24.082.262	73.001.798
2021	28.378.235	86.455.980
2022	31.884.423	103.549.571
2023	36.281.034	106.951.991
2024	40.873.539	116.424.248

Sumber: BPS Kabupaten Kampar, 2024 (diolah)

Tren peningkatan yang positif dan berkelanjutan ini menunjukkan pemulihan dan ketahanan ekonomi daerah yang cukup baik meskipun mengalami tekanan yang signifikan sebagai akibat dari pandemi COVID-19. Sektor primer, yang merupakan pilar utama ekonomi Kampar, memainkan peran penting dalam pemulihan ini. Teori pembangunan ekonomi regional menyatakan bahwa peningkatan kapasitas produksi akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan peningkatan nilai tambah wilayah tersebut sesuai (Yeung, 2021).

Fenomena ini juga menunjukkan betapa kuat Kabupaten Kampar menghadapi ancaman dari luar. Bahkan ketika sektor tersier, atau jasa, mengalami penurunan yang signifikan selama pandemi, sektor primer, khususnya pertanian dan perkebunan, telah menunjukkan konsistensi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Gaki dkk. (2025), wilayah yang memiliki keunggulan dalam sektor pertanian memiliki daya tahan ekonomi yang lebih baik dalam menghadapi guncangan krisis dibandingkan dengan wilayah yang bergantung pada industri atau jasa.

Meskipun tren PDRB Kampar positif, peningkatan PDRB yang sangat bergantung pada sektor primer dapat menyebabkan masalah struktural di masa depan. Karena banyaknya ketergantungan pada sektor ini, PDRB menunjukkan peningkatan kuantitas, kualitas pertumbuhan harus terus dievaluasi dan ditingkatkan melalui strategi diversifikasi untuk memastikan keberlanjutan.

Kontribusi Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

Tabel 2.
Kontribusi Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan terhadap PDRB
Kabupaten Kampar tahun 2020 sampai 2024

Tahun	Kontribusi Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (%)
2020	32,98
2021	32,82
2022	30,79
2023	33,92
2024	35,10

Sumber: BPS Kabupaten Kampar, 2024 (diolah)

Perhitungan kontribusi menunjukkan bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memainkan peran yang sangat besar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Kampar. Kontribusi sektor ini berkisar antara 30,79 persen dan 35,10 persen dari tahun 2020 hingga 2024, dengan kontribusi tertinggi mencapai 35,10 persen pada tahun 2024.

Fakta bahwa kontribusi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan terus meningkat lebih dari 30% menunjukkan bahwa struktur ekonomi Kampar masih berbasis agraris, dengan subsektor perkebunan, terutama kelapa sawit, menjadi bagian yang paling dominan. Hal ini menunjukkan bahwa sektor ini berperan dominan dalam membentuk PDRB, baik dalam menciptakan lapangan kerja maupun pada pendapatan daerah. Menurut Saleh dkk. (2020), subsektor pertanian dan perikanan tidak hanya menopang ekonomi daerah, namun juga berpartisipasi dalam pembangunan wilayah berbasis sumber daya alam.

Konsistensi kontribusi ini mengindikasikan adanya ketergantungan ekonomi masyarakat terhadap komoditas perkebunan. Kondisi ini akan membawa peluang sekaligus tantangan. Dari sisi peluang, tingginya kontribusi sektor primer dapat menjadi basis untuk pengembangan industri yang bergerak dalam pengolahan hasil pertanian dan perikanan. Namun, sisi tantangannya adalah tingginya ketergantungan juga menimbulkan akibat yaitu rentan terhadap gejolak harga komoditas global.

Oleh karena itu, pertanian, kehutanan, dan perikanan terus menjadi komponen utama ekonomi Kampar. Namun untuk meningkatkan nilai tambah, perlu adanya strategi hilirisasi agar komoditas tidak hanya dijual dalam bentuk bahan mentah, melainkan diolah lebih lanjut sehingga memberikan kontribusi yang lebih besar bagi PDRB.

Pertumbuhan Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan di Kampar

Tabel 3.
Laju Pertumbuhan Sektor Pertanian, Kehutanan
Kabupaten Kampar tahun 2020 sampai 2024

Tahun	Laju Pertumbuhan Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Kabupaten Kampar (%)
2020	5,18
2021	5,83
2022	4,77
2023	5,55
2024	2,45

Sumber: BPS Kabupaten Kampar, 2024 (diolah)

Sektor ini menunjukkan pertumbuhan yang berfluktuasi, seperti yang ditunjukkan oleh hasil perhitungan. Pertumbuhan tertinggi tercatat pada tahun 2021 sebesar 5,83%, dan pertumbuhan terendah tercatat pada tahun 2024 sebesar 2,45%.

Laju pertumbuhan sektor ini berubah dari tahun 2020 hingga 2024; pada tahun 2021, pertumbuhannya naik 5,83%, tetapi pada tahun 2024, pertumbuhannya turun ke 2,45%. Fluktuasi ini menggambarkan bahwa sektor pertanian dan perikanan cukup rapuh oleh faktor eksternal, khususnya harga komoditas global. Contoh saat kenaikan harga CPO pada 2021 berdampak langsung pada peningkatan nilai subsektor perkebunan, sementara harga sawit pada 2024 menjadi faktor yang menyebabkan perlambatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Bórawski dkk. (2015), yang menemukan volatilitas harga komoditas akan berpengaruh besar pada pertumbuhan sektor pertanian.

Selain harga komoditas tentu faktor iklim dan produktivitas lokal juga memengaruhi pertumbuhan. Perubahan cuaca dapat mempengaruhi hasil panen pada pertanian dan keberlanjutan subsektor perikanan. Oleh karena itu, peningkatan efisiensi produksi melalui inovasi teknologi sangat penting untuk menjaga kestabilan pertumbuhan, karena meskipun memiliki tren yang positif, namun tanpa modernisasi sektor ini akan terancam mengalami stagnasi produktivitas jangka panjang.

Analisis *Location Quotient* (LQ)

Perbandingan ini menunjukkan bahwa ini adalah sektor unggulan Kabupaten Kampar. Nilai LQ yang di hasilkan untuk sektor ini pada Kabupaten Kampar selalu berada pada indikator sektor basis, tepatnya pada kisaran 1,20 hingga 1,29.

Tabel 4.

**Location Quotient (LQ) Sektor Pertanian, Kehutanan
Kabupaten Kampar tahun 2020 sampai 2024**

Tahun	LQ
2020	1,23
2021	1,22
2022	1,20
2023	1,28
2024	1,29

Sumber: BPS Kabupaten Kampar, 2024 (diolah)

Hasil menunjukkan bahwa pertanian, kehutanan, dan perikanan Kabupaten Kampar memiliki nilai LQ lebih dari 1, yaitu 1,21–1,29, selama periode 2020–2024. Nilai ini menunjukkan bahwa sektor tersebut adalah sektor basis yang dapat menghasilkan lebih banyak untuk dijual di luar daerah dan memenuhi kebutuhan lokal. Dengan kata lain, dalam hal mendukung ekonomi lokal, sektor ini memiliki keunggulan yang signifikan.

Sektor basis (unggulan) memiliki fungsi sebagai mesin penggerak ekonomi suatu wilayah karena aktivitasnya akan menyebabkan *multiplier effect* yang menyebabkan pertumbuhan pada sektor non basis atau pendukung (Richardson, 1979). Kondisi ini terlihat jelas di Kampar, di mana sektor pertanian tidak hanya menyerap tenaga kerja langsung, tetapi juga menciptakan peluang bagi sektor perdagangan, transportasi, dan industri pengolahan. Keunggulan sektor basis yang didukung oleh kekayaan sumber daya alam (*Natural Resource Based*) cenderung menunjukkan daya tahan yang tinggi dalam menghadapi ketidakpastian makroekonomi (Rhofita, 2022).

Nilai LQ yang relatif stabil selama lima tahun menunjukkan bahwa pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kampar memiliki daya tahan yang baik. Namun, tantangan ke depan adalah bagaimana meningkatkan nilai tambah melalui pengembangan industri. Jika tidak ada inovasi, sektor basis ini berpotensi menghadapi stagnasi meskipun memiliki keunggulan komparatif. Oleh karena itu, strategi kebijakan sebaiknya difokuskan pada peningkatan produktivitas dan pengembangan rantai nilai agar potensi basis ini memberikan kontribusi optimal terhadap pembangunan daerah.

Perbandingan Antar Indikator

Hasil perbandingan kontribusi, pertumbuhan dan Lokasi Quotient (LQ).

Tabel 5.

**Kontribusi, Laju Pertumbuhan, dan Lokasi Quotient (LQ) Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
Kabupaten Kampar dari Tahun 2020 hingga 2024**

Tahun	Kontribusi Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan terhadap PDRB Kabupaten Kampar (%)	Laju Pertumbuhan Sektor Pertanian, Kehutanan Kabupaten Kampar (%)	LQ
2020	32,98	5,18	1,23
2021	32,82	5,83	1,22
2022	30,79	4,77	1,20
2023	33,92	5,55	1,28
2024	35,10	2,45	1,29

Sumber: Data Badan Pusat Statistik (2024) (Diolah)

Dengan melihat kontribusi, laju pertumbuhan, dan nilai LQ secara bersamaan, peran pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Kampar menjadi lebih jelas. Dari sisi kontribusi, sektor ini menyumbang sekitar 30–35% terhadap PDRB, yang berarti menjadi sektor paling dominan dalam struktur ekonomi daerah. Dari sisi LQ, nilai yang selalu > 1 mengonfirmasi status sektor ini sebagai sektor basis dengan keunggulan komparatif. Namun,

dari sisi pertumbuhan, terlihat adanya perlambatan, terutama pada 2024 yang hanya mencapai 2,45%.

Fenomena ini menciptakan sebuah paradoks dimana sektor basis yang kuat dan memiliki kontribusi besar justru berpotensi menghadapi risiko stagnasi jika produktivitas tidak ditingkatkan. Keadaan ini sejalan dengan teori “jebakan sumber daya” yang menyebutkan bahwa ketergantungan ekonomi yang berlebihan pada sumber daya alam dapat menghambat terjadinya diversifikasi ekonomi (Rhofita, 2022). Dengan kata lain, meskipun sektor ini kuat secara struktural, ketergantungan jangka panjang dapat menimbulkan kerentanan terhadap fluktuasi harga komoditas dan perubahan iklim.

Perbandingan antar indikator ini menunjukkan bahwa Kampar perlu mengantisipasi potensi perlambatan dengan memperkuat aspek produktivitas. Salah satu caranya adalah dengan mengintegrasikan sektor primer dengan sektor sekunder melalui hilirisasi. Jika kontribusi tinggi dan status basis dapat ditopang dengan pertumbuhan yang berkelanjutan, maka sektor ini akan benar-benar menjadi motor pembangunan daerah.

Hasil Uji Inferensial (Regresi Sederhana)

Untuk memperkuat analisis deskriptif dan memastikan peran empiris sektor pertanian terhadap total PDRB Kabupaten Kampar, dilakukan uji regresi linier sederhana dengan model sebagai berikut:

$$PDRB\ Total = \alpha + \beta PDRB_{pertanian} + \varepsilon$$

Hasil estimasi regresi linear sederhana menggunakan EViews ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 6.
Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan terhadap PDRB Kabupaten Kampar

Variabel	Koefisien	t-Statistic	Prob.
Konstanta (C)	1,174374	1,174374	0,3250
PDRB Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,563201	6,822067	0,0064
R ²	0,939444		
F-Statistic	46,5406		0,006443

Sumber: Hasil Olahan data PDRB Kabupaten Kampar (BPS, 2024) menggunakan EViews 13 (2025)

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan berperan sangat dominan dalam perekonomian Kabupaten Kampar. Koefisien regresi sebesar 2,563 berarti setiap kenaikan Rp. 1 juta pada sektor ini akan meningkatkan total PDRB sebesar Rp. 2,56 juta. Selanjutnya, nilai R² sebesar 0,939 menunjukkan bahwa 93,9% variasi perubahan PDRB total dijelaskan oleh sektor ini, sedangkan sisanya sebesar 6,1% dijelaskan oleh faktor-faktor di luar model.

Secara statistik, pengaruh sektor ini sangat signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai T-statistik sebesar 6,822 (dengan nilai p 0,0064 < 0,05) dan nilai F-statistik (46,54 dan p = 0,0064), yang menunjukkan bahwa keseluruhan model regresi signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Temuan empiris ini semakin memperkuat hasil analisis kontribusi dan *Location Quotient (LQ)* yang menunjukkan bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan sektor basis dan penggerak utama perekonomian Kampar.

Kekuatan pengaruh ini sejalan dengan teori basis ekonomi (Kazekami, 2024), yang menyatakan bahwa sektor basis memiliki efek pengganda (*multiplier effect*) terhadap sektor non-basis. Peran sektor yang konsisten ini juga mencerminkan karakter perekonomian Kampar yang masih sangat bergantung pada sumber daya alam primer. Dibandingkan Provinsi Riau, kontribusi sektor primer Kampar terhadap PDRB regionalnya relatif lebih besar, menandakan ketergantungan ekonomi yang lebih tinggi pada sektor berbasis sumber daya. Namun, ketergantungan tinggi ini juga berisiko menimbulkan jebakan sumber daya (Rhofita, 2022), di

mana dominasi sektor primer dapat menghambat diversifikasi ekonomi jika tidak diimbangi dengan modernisasi teknologi dan hilirisasi produk.

Kebutuhan modernisasi dan hilirisasi sangat krusial mengingat perlambatan pertumbuhan yang diperkirakan terjadi pada tahun 2024, yang mengindikasikan potensi stagnasi produktivitas. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang secara khusus memperkuat hubungan sektoral, terutama antara industri pertanian dan industri pengolahan. Hal ini sejalan dengan arah pembangunan yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Kabupaten Kampar 2023–2026, yang menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya yang efisien dan hilirisasi (Pemerintah Kabupaten Kampar, 2022, Bab II, Pasal 4).

Implikasi Ekonomi dan Kebijakan

Pertanian, kehutanan, dan perikanan adalah sektor utama, dengan LQ yang konsisten di atas dan kontribusi yang signifikan (30%-35%), memiliki implikasi penting bagi perumusan kebijakan pembangunan daerah. Dominasi sektor primer ini menunjukkan bahwa sektor ini masih menjadi sektor yang menopang perekonomian Kampar. Namun, terdapat temuan kritis adanya perlambatan laju pertumbuhan yang signifikan, mencapai titik terendah 2,45 pada tahun 2024.

Perlambatan ini memberikan indikasi adanya potensi masalah struktural yang harus dipantau sejak dini. Jika LQ menunjukkan dominasi komparatif yang tinggi, tetapi pertumbuhan dinamisnya menurun, hal ini memberikan pertanda bahwa keunggulan basis tersebut masih rentan terhadap faktor eksternal (seperti harga CPO global). Secara teori ketergantungan berlebihan pada sektor primer yang memiliki volatilitas harga tinggi berpotensi akan menyebabkan terjerumusnya pada jebakan sumber daya (*resource trap*) (Rhofita, 2022). Oleh karena itu, langkah strategis diperlukan untuk mendorong transformasi struktural dari ekonomi yang bergantung pada sumber daya alam yang belum diolah menuju ekonomi yang lebih stabil yang memanfaatkan inovasi dan pengolahan (Todaro & Smith, 2015).

Strategi ini dapat diimplementasikan melalui beberapa langkah. *Pertama*, Modernisasi dan peningkatan produktivitas, pemerintah daerah perlu mendorong teknologi pertanian dan perikanan untuk meningkatkan produktivitas sektor ini. Peningkatan efisiensi ini membuat sektor lebih mudah beradaptasi terhadap gejolak harga. *Kedua*, Mendorong hilirisasi produk primer, seperti pengolahan minyak kelapa sawit, hasil perikanan, dan juga produk-produk kehutanan, agar memiliki nilai tambah yang lebih tinggi. Upaya ini akan mengurangi ketergantungan pada penjualan barang mentah. *Ketiga*, Memperluas akses pasar yang lebih stabil, baik domestik maupun antar-daerah, untuk menyerap surplus produksi ($LQ > 1$) secara optimum, serta mengintegrasikan sektor pertanian dengan sektor industri dan sektor perdagangan.

Secara mendasar, upaya pembangunan ini juga harus di arahkan pada konsep yang lebih berkelanjutan yaitu konsep ekonomi hijau (*Green Economy*). Eksploitasi sumber daya tanpa pengolahan secara bijak akan mengurangi dukungan sektor primer dalam jangka panjang (Taryono, 2024). Oleh karena itu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan harus menjadi sektor unggulan dan alat pembangunan keberlanjutan di Kabupaten Kampar. Dengan demikian, kebijakan pembangunan harus mempertimbangkan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, keberlanjutan sumber daya, dan kesejahteraan masyarakat.

PENUTUP

Kesimpulan

Studi ini menyimpulkan bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan penggerak utama perekonomian Kabupaten Kampar selama periode 2020–2024. Sektor ini memberikan kontribusi rata-rata 30–35 persen terhadap PDRB dan dianggap sebagai sektor basis dengan nilai *Location Quotient (LQ)* lebih besar dari satu. Peran basis ini dikonfirmasi dari pengujian inferensial menggunakan regresi linier sederhana menunjukkan bahwa PDRB sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB

total, dengan koefisien sebesar 2,563 dan nilai signifikansi sebesar 0,0064. Artinya, setiap peningkatan nilai tambah pada sektor primer akan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah secara signifikan.

Namun, tren perlambatan pertumbuhan pada tahun 2024 mengindikasikan adanya potensi jebakan sumber daya akibat ketergantungan pada komoditas unggulan seperti kelapa sawit. Temuan ini mendukung teori basis ekonomi (Richardson, 1979) yang menyatakan bahwa sektor basis yang kuat dapat menciptakan efek pengganda (*multiplier effect*) terhadap sektor non-basis. Oleh karena itu, sektor pertanian memainkan peran krusial tidak hanya dalam produksi tetapi juga sebagai penggerak struktural transformasi ekonomi daerah.

Dari perspektif kebijakan, hasil studi ini selaras dengan Peraturan Bupati Kampar Nomor 9 Tahun 2022 tentang Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Kabupaten Kampar Tahun 2023–2026, yang menekankan arah pembangunan berbasis potensi unggulan daerah, hilirisasi hasil pertanian, dan penguatan tata kelola pembangunan yang efisien dan berkelanjutan (Pemerintah Kabupaten Kampar, 2022, Bab II, Pasal 4). Secara akademis, studi ini memperkaya literatur ekonomi daerah dengan memberikan bukti empiris bahwa teori basis ekonomi tetap relevan untuk menjelaskan dinamika ekonomi daerah berbasis sumber daya alam di tingkat kabupaten.

Keterbatasan studi ini terletak pada variabel analisis yang hanya mencakup PDRB sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan tanpa mempertimbangkan faktor tenaga kerja, investasi, dan produktivitas di sektor terkait. Oleh karena itu, penelitian mendatang disarankan untuk menggunakan model data panel atau pendekatan Input-Output untuk menganalisis efek pengganda dan hubungan antarsektoral secara lebih mendalam, serta memperluas periode pengamatan agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, diperlukan langkah-langkah strategis yang berorientasi pada penguatan sektor basis agar pembangunan ekonomi Kabupaten Kampar dapat tumbuh secara berkelanjutan. Pemerintah daerah perlu menitikberatkan perhatian pada peningkatan produktivitas dan efisiensi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan melalui penerapan teknologi modern, digitalisasi rantai pasok, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia di sektor primer. Modernisasi ini akan mendorong terciptanya struktur ekonomi daerah yang lebih tangguh dan adaptif terhadap perubahan lingkungan global.

Selain itu, percepatan hilirisasi komoditas unggulan seperti kelapa sawit, karet, dan hasil perikanan menjadi hal yang penting dilakukan untuk meningkatkan nilai tambah ekonomi lokal. Hilirisasi tidak hanya berpotensi memperluas kesempatan kerja, tetapi juga memperkuat keterkaitan antar sektor dan mendukung transformasi struktural ekonomi daerah. Upaya ini sejalan dengan pandangan Taskarayeve, dkk., (2025) yang menegaskan bahwa diversifikasi dan inovasi ekonomi merupakan kunci dalam membangun ketahanan wilayah berbasis sumber daya.

Pemerintah daerah juga perlu memperluas basis ekonomi melalui pengembangan sektor jasa, perdagangan, dan pariwisata berbasis potensi lokal. Diversifikasi ekonomi ini akan mengurangi ketergantungan terhadap sektor primer dan menciptakan keseimbangan antara kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi di tingkat daerah. Di samping itu, arah pembangunan ekonomi Kampar harus berpijak pada prinsip *green economy* dan pembangunan berkelanjutan sebagaimana diamanatkan dalam Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Kabupaten Kampar Tahun 2023–2026 (Pemerintah Kabupaten Kampar, 2022, Bab II, Pasal 4). Implementasi prinsip pembangunan hijau ini mencakup konservasi sumber daya alam, efisiensi energi, serta penerapan praktik ramah lingkungan dalam kegiatan pertanian dan perikanan. Hal ini sejalan dengan pandangan Shen dan Xin (2025) yang menekankan pentingnya transisi menuju pembangunan pedesaan hijau sebagai fondasi keberlanjutan ekonomi jangka panjang di negara berkembang.

Dengan demikian, saran-saran kebijakan ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam memperkuat daya saing ekonomi Kabupaten Kampar sekaligus menciptakan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, keadilan sosial, dan kelestarian lingkungan. Arah kebijakan yang konsisten dengan prinsip ekonomi hijau dan hilirisasi sektor unggulan akan membantu Kabupaten Kampar mencapai pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan sesuai visi yang tertuang dalam RPD Kabupaten Kampar 2023–2026.

BIBLIOGRAPHY

- Altis Puspa, A., Dwi Asmara, G., & Hasanah, U. (2024). *Analisis Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Sektor Unggulan Guna Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Kabupaten Madiun*. 2(3).
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kampar. (2024). *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kampar Menurut Lapangan Usaha 2020–2024*. BPS Kabupaten Kampar.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. (2024). *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Riau Menurut Lapangan Usaha 2020–2024*. BPS Provinsi Riau.
- Bashir, A., Suhel, S., Azwardi, A., Atiyatna, D. P., Hamidi, I., & Adnan, N. (2019). The Causality Between Agriculture, Industry, and Economic Growth: Evidence from Indonesia. *ETIKONOMI*, 18(2), 155–168. <https://doi.org/10.15408/etk.v18i2.9428>
- Bórawski, P., Gotkiewicz, W., Dunn, J. W., & Alter, T. (2015). The Impact of Price Volatility of Agricultural Commodities in Poland on Alternative Incomes of Conventional, Ecological and Agritourism Farms. *Athens Journal of Business & Economics*, 1(4), 299–310. <https://doi.org/10.30958/ajbe.1-4-3>
- Christy, A. N., & Fahrati, E. (2024). Analisis Pengaruh PDRB, Angkatan Kerja, dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2010-2022. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 7(2), 411–420. <https://doi.org/10.20527/jiep.v7i2.309>
- Ginting, E. M., Sipahutar, I. M., & Nababan, V. R. (2024). *Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Ekspor Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Sumatera Utara Periode 2001-2020*. 3(1).
- Hutajulu, D. M., Septiani, Y., Sugiharti, R. R., Indrawati, L. R., & Sarfiah, S. N. (2025). Economic Potential Study on the Agricultural Sector as a Leading Sector in Central Java Province, Indonesia. *Wiga: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 15(1), 1–13. <https://doi.org/10.30741/wiga.v15i1.1121>
- Ibrahim, I., & Pratama, I. N. (2024). IMPRESI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI KABUPATEN LOMBOK TENGAH. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.29103/jspm.v5i1.10516>
- Jhingan, M. L. (2018). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Kazekami, S. (2024). Linkage, sectoral productivity, and employment spread. *Structural Change and Economic Dynamics*, 69, 108–123. <https://doi.org/10.1016/j.strueco.2023.12.004>
- Kuncoro, M. (2019). *Ekonomika Regional Teori dan Aplikasi*. RAJAWALI PERS.
- Miszczak, K. (2021). The importance of the economic base theory in urban and regional research. *Biblioteka Regionalisty*, 2021(21), 92–110. <https://doi.org/10.15611/br.2021.1.08>
- Pramaria, A. (2022). Strategi Percepatan Pertumbuhan dan Transformasi Struktural Kabupaten dan Kota (Studi Kasus Provinsi Nusa Tenggara Barat). *JURNAL SOSIAL EKONOMI DAN HUMANIORA*, 8(3), 355–364. <https://doi.org/10.29303/jseh.v8i3.133>
- Jumiyanti, K. R. (2018). *Analisis Location Quotient dalam Penentuan Sektor Basis dan Non Basis di Kabupaten Gorontalo*. *Gorontalo Development Review*, 1(1), 29.

- <https://doi.org/10.32662/golder.v1i1.112>
- Rahmah, A. N., & Widodo, S. (2019). *Peranan Sektor Industri Pengolahan dalam Perekonomian di Indonesia dengan Pendekatan Input – Output Tahun 2010 – 2016. Economie, 1*(2).
- Rencana Pembangunan Daerah Kabupaten Kampar Tahun 2023-2026* (Peraturan Bupati No. 9; Berita Daerah Kabupaten Kampar). (2022). Pemerintah Kabupaten Kampar. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/265728/perbup-kab-kampar-no-9-tahun-2022>
- Rhofita, E. I. R. (2022). Optimalisasi Sumber Daya Pertanian Indonesia untuk Mendukung Program Ketahanan Pangan dan Energi Nasional. *Jurnal Ketahanan Nasional, 28*(1), 82. <https://doi.org/10.22146/jkn.71642>
- Richardson, H. W. (1979). *Regional and urban economics* (1st Pitman ed). Pitman.
- Saleh, H., Surya, B., Annisa Ahmad, D. N., & Manda, D. (2020). The Role of Natural and Human Resources on Economic Growth and Regional Development: With Discussion of Open Innovation Dynamics. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity, 6*(4), 103. <https://doi.org/10.3390/joitmc6040103>
- Setyanti, A. M. (2021). SEKTOR PERTANIAN DALAM DINAMIKA TRANSFORMASI STRUKTURAL DI INDONESIA. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis, 18*(1), 48. <https://doi.org/10.20961/sepa.v18i1.45605>
- Shen, L., & Xin, C. (2025). From Scarcity to Sustainability: Impact of Environmental Poverty on Green Growth in Developing Countries. *Natural Resources Forum, 1477-8947.70002*. <https://doi.org/10.1111/1477-8947.70002>
- Taryono, T. (2024). *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. CV. Karya Bakti Makmur Indonesia.
- Taskarayeva, M., Alshanov, R., Dzholdasbayeva, G., Kirbasova, L., & Kizimbayeva, A. (2025). Sustainable economic diversification in the Mangystau region: Strategic pathways and prospects. *International Journal of Innovative Research and Scientific Studies, 8*(1), 1100–1133. <https://doi.org/10.53894/ijirss.v8i1.4534>
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic development* (12. ed). Pearson.
- Yeung, H. W. (2021). Regional worlds: From related variety in regional diversification to strategic coupling in global production networks. *Regional Studies, 55*(6), 989–1010. <https://doi.org/10.1080/00343404.2020.1857719>